

Correlates of Reproductive Health Knowledge Level and Menarche Readiness in Early Adolescent Girls

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Kesiapan Menarche pada Remaja Putri Awal

Era Fazira¹, Reny I'tishom^{2*}, Rize Budi Amalia³

^{1,3}Midwifery Program, Faculty of Medicine, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

^{2*}Departement of Biomedical Science, Faculty of Medicine, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 29 July 2021

Revised: 17 November 2021

Accepted: 24 February 2022

KEYWORD

Menarche; Knowledge of Reproductive Health; Readiness; Adolescent Girls

Menarche; *Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi; Kesiapan; Remaja Putri*

CORRESPONDING AUTHOR

Reny I'tishom

Surabaya, Jawa Timur

ritishom@fk.unair.ac.id

+628121644432

DOI

<https://doi.org/10.36456/embrio.v14i1.4025>

ABSTRACT

Menarche is the first monthly cycle in early adolescence. To face menarche, young women need mental and physical preparation. There are several factors that influence the preparation for menarche, one of which is information on reproductive health. The level of reproductive health information will affect the preparation and behavior of young women in facing their first monthly cycle. This research was conducted so as not to cause adverse effects on young women who are facing menarche. This review aims to show the relationship between the level of information about reproductive health with menarche readiness in adolescent girls aged 10-14 years. This study is an in-depth observational study with a cross-sectional examination plan. The number of research subjects was 104 young women aged 10-14 years who had experienced menarche at SDN Mandesan 02 and SMPN 1 Selopuro. The information collected has been tested with the factual Fisher Exact Test. The results showed that almost all respondents (97.1%) had good information. most respondents (96.9%) who are ready to face menarche have good information and all respondents (100%) who are not ready to face menarche have good information and all respondents (100%) who are not ready to face menarche have good information about reproduction health. Conclusion: there is no relationship between the level of knowledge about the welfare of conception with menarche preparation in early adolescence.

Menarche merupakan siklus bulanan pertama pada masa remaja awal. Untuk menghadapi menarche, remaja putri membutuhkan persiapan mental dan fisik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persiapan menarche, salah satunya adalah informasi tentang kesehatan reproduksi. Tingkat informasi kesehatan reproduksi akan mempengaruhi persiapan dan perilaku remaja putri dalam menghadapi siklus bulanan pertama mereka. Penelitian ini dilakukan agar tidak menimbulkan akibat yang merugikan pada remaja putri yang sedang menghadapi menarche. Tinjauan ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara tingkat informasi tentang kesehatan reproduksi dengan kesiapan menarche pada remaja putri dewasa 10-14 tahun. Penelitian ini adalah penelitian observasional yang mendalam dengan rencana pemeriksaan cross-sectional. Jumlah subyek penelitian sebanyak 104 remaja putri berusia 10-14 tahun yang telah mengalami menarche di SDN Mandesan 02 dan SMPN 1 Selopuro. Informasi yang dikumpulkan telah diujicobakan dengan uji Fisher Exact Test faktual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua responden (97,1%) memiliki informasi yang baik. sebagian besar responden (96,9%) yang siap menghadapi menarche mempunyai informasi yang baik

dan semua responden (100%) yang tidak siap menghadapi menarche mempunyai informasi yang baik dan semua responden (100%) yang tidak siap menghadapi menarche mempunyai informasi yang baik mengenai kesehatan reproduksi. Kesimpulan: tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesejahteraan konsepsi dengan persiapan menarche pada remaja awal.

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi pada masa remaja merupakan keadaan tubuh yang sehat secara fisik, psikologis serta sosial terkait fungsi dan proses sistem reproduksi pada remaja (KemenKes,2015). Menstruasi pertama atau *menarche* pada remaja putri dapat menimbulkan reaksi yang positif dan negatif. Perasaan negatif seperti rasa takut, malu, khawatir, bingung terkejut, sedih, dan perasaan cemas dialami oleh remaja putri yang belum siap dalam menghadapi *menarche* (Stuart, 2016). Beberapa hal yang dapat memberikan pengaruh pada kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* yaitu, pola asuh, sumber informasi dan tingkat pengetahuan (Lutfiya, 2016).

Hasil SDKI pada tahun 2007 didapatkan pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi remaja rendah yaitu sebesar 13,3% remaja putri tidak memahami perubahan fisiknya (BKKBN,2012). Pada tahun 2012, dari survei yang dilakukan SDKI menyebutkan bahwa remaja putri disarankan untuk diberikan informasi terkait kesehatan reproduksi sebelum *menarche* (menstruasi pertama) (Nurmawati & Erawantini, 2019). Hasil penelitian Wijaya, Djajanti, dan Rasemi (2019) menyatakan bahwa penyuluhan terkait pengetahuan siklus menstruasi dapat menurunkan tingkat kecemasan pada remaja putri di SDN Gedog 1 Blitar.

Menarche merupakan indikasi awal masa remaja dan perkembangan seksual, jika tidak diberikan informasi sejak dini, maka akan muncul isu-isu yang bisa mempengaruhi masa depan remaja putri (Wilopo *et al.*, 2017). Berdasarkan data RPJMN 2016 wilayah Jawa Timur didapatkan masalah pada remaja, khususnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang rendah yaitu sebesar 55,3% (Kurniasari *et al.*, 2018). Arum (2018) menegaskan bahwa kesiapan *menarche* dipengaruhi oleh usia dan sumber informasi yang diperoleh dari keluarga, teman dan lingkungan. Kesulitan akan dihadapi oleh remaja putri saat menstruasi pertama jika sebelumnya tidak pernah membicarakan atau mendiskusikan tentang kesehatan reproduksi dengan keluarga atau teman. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang dapat mempengaruhi pada kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* (Lutfiya, 2016).

Keterbatasan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan menstruasi pertama merupakan masalah yang harus diatasi. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan kesiapan remaja putri usia 10-14 tahun.

Metode

Metode dalam penelitian ini yaitu observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 219 siswi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswi kelas IV, V,

dan VI SDN Mandesan 02 serta siswi kelas VII-VIII SMPN 1 Selopuro yang termasuk kriteria inklusi yaitu remaja putri umur 10 sampai 14 tahun serta telah mengalami *menarche*.

Besar subjek penelitian adalah sebesar 104 responden. Teknik pengambilan subjek penelitian adalah *total sampling* dan dilaksanakan di SDN Mandesan 02 dan SMPN 1 Selopuro yang berada di Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar, pada bulan Januari-Maret 2021.

Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner yang dikutip dari Saprina (2017) menggunakan hasil ukur baik (61-100 %) dan kurang (0-60%). Kesiapan *menarche* diukur menggunakan kuesioner dari Astuti (2010) dengan hasil ukur siap (61-100%) dan tidak siap (0-60%). Setelah itu dianalisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat, serta di uji dengan uji *Fisher Exact Test*. Penelitian ini telah mendapatkan Sertifikat Kelaikan Etik dari Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga No.40/EC/KEPK/2021.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis univariat karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Paparan Informasi, Sumber Informasi, Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Kesiapan *Menarche* Tahun 2021

Variabel	f	%
Usia Remaja Putri		
10-12 Tahun	16	15.38%
13-14 Tahun	88	84,42%
Total	104	100.0%
Paparan informasi		
Sudah	96	92.3%
Belum	8	7.7%
Total	104	100.0%
Sumber Informasi		
TV	1	1.04%
Koran/Majalah	3	3.12%
Orang Tua	62	64.58%
Guru	26	27.1%
Sosial Media	3	3.12%
Teman	1	1.04%
Total	96	100.0%
Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi		
Baik	101	97.1%
Kurang	3	2.9%
Total	104	100.0%
Kesiapan <i>Menarche</i>		
Siap	98	94.2%
Tidak Siap	6	5.8%
Total	104	100.0%

Sumber: Data primer

Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Kesiapan *Menarche* Pada Remaja Putri Usia 10-14 Tahun.

Kategori	Kesiapan <i>menarche</i>				Jumlah	<i>P value</i>	
	Siap		Tidak siap				
	F	%	F	%			
Pengetahuan	Baik	95	91,3	6	5,8	101	97,1
	Kurang	3	2,9	0	0	3	2,9
	Total	98	94,2	6	5,8	104	100

Sumber: Data primer uji *Fisher Exact Test*

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase responden mayoritas (84,62%) memiliki usia 13-14 tahun dan 10-12 tahun adalah 16 (15,38 %). Usia 13-14 tahun tergolong dalam kategori remaja awal. Karakteristik remaja awal memiliki emosional yang tidak stabil.

Menurut WHO (2011), tahapan kehidupan dari masa kanak-kanak hingga dewasa, antara usia 10 dan 19 tahun disebut dengan masa remaja (WHO, 2011). Menurut PERMENKES RI No. 25 Tahun 2014, masa remaja merupakan seseorang berusia 10-18 tahun. BKKBN menyatakan remaja merupakan seseorang usia 10-24 tahun dan masih lajang (BKKBN, 2012).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan individu dalam melakukan tindakan yaitu usia. Dalam sebuah penelitian tentang faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua didapat hasil bahwa semakin meningkat umur seseorang semakin meningkat pula kematangan dalam berpikir (Khairiah, 2017). Hasil penelitian menunjukkan usia responden yang paling banyak mempengaruhi pengetahuan yaitu usia 13-14 tahun (84,62%) responden, usia tersebut termasuk dalam kategori remaja awal atau *early adolescent*. Remaja awal adalah masa yang ditandai menggunakan banyak sekali perubahan tubuh dengan cepat, sehingga menyebabkan remaja kesulitan menyesuaikan diri, dan mulai mencari bukti diri (Tim Penulis Poltekkes Jakarta I, 2010).

Karakteristik lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yakni sumber informasi. Yusuf (2010) menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *menarche* yaitu sumber informasi dari keluarga, teman dan lingkungan sekolah, serta akan menentukan berbagai sikap dalam menyikapinya. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden 96 (92,3%) sudah mendapatkan informasi tentang menstruasi/kesiapan *menarche* dan 8 (7,7%) belum mendapatkan informasi tentang menstruasi/kesiapan *menarche*.

Notoadmodjo (2007) menyatakan bahwa rasa ingin tahu yang tinggi mendorong para remaja menggali informasi mengenai perubahan fisik dan psikologis termasuk informasi tentang menstruasinya. Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden 62 (64,58 %) mendapatkan informasi tentang menstruasi dari orang tua. Orang tua berperan penting memberikan informasi mengenai perkembangan remaja, khususnya tentang menstruasi. Ibu selaku orang tua diharapkan dapat memotivasi putrinya agar merasa nyaman dan tidak khawatir menjalani menstruasi (Dentia & Artini, 2015).

Pada urutan kedua persentase tertinggi sumber informasi setelah orang tua adalah sumber yang didapatkan dari guru sebanyak 26 (27,1%) responden. Sumber informasi dari TV sebanyak 1 (1,04%) responden, koran atau majalah sebanyak 3 (3,12%) responden, sosial media sebanyak 3 (3,12%) responden dan teman sebanyak 1 (1,04%) responden. Remaja membutuhkan informasi tentang fungsi serta proses sistem reproduksinya (Respati, 2010).

Berdasarkan pengkategorian pada hasil penelitian terkait hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kesiapan menstruasi pertama membuktikan bahwa mayoritas responden berpengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang baik meliputi ciri-ciri pubertas, menstruasi, *menarche* dan *personal hygiene* yaitu sebesar 101 (97,1 %). Pengetahuan adalah hasil tahu dari pengamatan manusia menggunakan panca indra yang dimilikinya. Pengindraan dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, perasa, peraba dan penciuman terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan dipengaruhi faktor personal seperti pengalaman, pendidikan, keyakinan, serta usia. Faktor yang kedua yaitu faktor dari luar seperti sosial budaya dan lingkungan (Notoatmodjo, 2012). Remaja yang memiliki

pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi akan siap dalam menghadapi *menarche* karena telah memahami jika menstruasi awal yang dialami perempuan dalam masa pubertas adalah hal yang normal (Roisda, 2016).

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas responden 98 orang (94,2%) memiliki kesiapan *menarche* dan 6 (5,8%) responden tidak memiliki kesiapan *menarche*. *Menarche* merupakan menstruasi yang pertama kali yang akan dihadapi oleh remaja putri. Remaja membutuhkan persiapan mental untuk menghadapi haid pertamanya (Simon & Hutomo, 2021). Persiapan yang baik akan memberikan respon *menarche* yang positif (Alcalá-Herrera & Marván, 2014).

Hasil uji statistik pada tabel 2 didapatkan $p\ value = 1,00$. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kesiapan *menarche* pada awal remaja putri usia 10-14 tahun tidak terdapat hubungan. Responden yang mempunyai pengetahuan yang baik dan siap dalam menghadapi *menarche* sebesar 95 orang. Jumlah responden yang mempunyai pengetahuan kesehatan reproduksi baik dan tidak siap dalam menghadapi *menarche* yaitu 6 orang. Dari analisis hasil penelitian, sebagian besar responden belum siap menghadapi *menarche* karena melihat orang yang sedang menstruasi tubuhnya menjadi lemas dan tidak bebas dalam melakukan aktivitas seperti biasanya. Semakin baik pengetahuan dalam diri seseorang, apabila dirinya sadar adanya ketidaksesuaian mengenai persepsi atau pengalaman di dalam hidupnya, maka akan merasa mendapatkan ancaman dari kecemasannya sendiri (Rogers, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuhanah dan Bangu (2020) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi *menarche* dengan nilai $p\ value = 0,46$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ismail, Salham and Hamidah (2018), di SMP Negeri 2 Biau, Kabupaten Buol menyatakan bahwa hasil uji statistik *Chi-Square* bernilai $p\ 1.000 > 0.05$, dan lebih banyak responden yang berpengetahuan rendah memiliki sikap baik dalam menghadapi *menarche* (Ismail et al., 2018).

Penelitian ini dilakukan selama pandemi COVID-19 sehingga penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengambilan data, keterbatasan yang ditemui dikarenakan pengambilan data dilakukan melalui kuesioner *online* atau melalui *google form*. Pada saat pengambilan data, penjelasan terkait penelitian terbatas hanya melalui *whatsapp* grup bersama wali kelas, sehingga kemungkinan penjelasan yang diberikan oleh peneliti tidak dipahami secara maksimal oleh responden. Pengambilan data secara *online* menyebabkan peneliti tidak mengetahui apakah responden mengerjakan secara jujur atau dengan mencari jawaban melalui internet ataupun bertanya kepada orangtua, saudara perempuan dan teman.

Simpulan

Responden yang siap dalam menghadapi *menarche* memiliki pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dengan kategori baik sebanyak 91,3 %. Responden yang tidak siap menghadapi *menarche* memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kategori baik sebanyak 5,8%. Tidak didapatkan

adanya hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap kesiapan *menarche* pada remaja putri awal.

Daftar Pustaka

- Alcalá-Herrera, V., & Marván, M. L. (2014). Early Menarche, Depressive Symptoms, and Coping Strategies. *Journal of Adolescence*, 37(6), 905–913.
- Arum, K. W. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Nyeri Haid dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas IV dan V SDN 01 Purworejo Madiun*. STIKES Bhakti Husada Mulia.
- Astuti, A. D. W. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas 1 di Smp Theresiana Jambu, Semarang, Jawa Tengah*.
- BKKBN, B. K. R. (2012). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK Remaja/Mahasiswa)*. Jakarta: BKKBN.
- Defi Roisda, N. (2016). *Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di SDI Surya Buana Malang*. Universitas Airlangga.
- Dentia, W. S., & Artini, B. (2015). Gambaran Peran Orang Tua dalam Persiapan Menghadapi Menarche pada Remaja Putri di SDN Kedurus II Surabaya. *Jurnal Kebidanan*, 4(1), 15–21.
- Ismail, N. M. A., Salham, M., & Hamidah, H. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche di SMPN 2 Biau Kabupaten Buol. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1).
- KemenKes, R. I. (2015). Info DATIN (Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Khairiah, M. (2017). *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Premenopause tentang Osteoporosis dengan Perilaku Pencegahan Osteoporosis (Di Dusun Bareng Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang)*. STIKES Insan Cendekia Medika Jombang.
- Kurniasari, N. D., Hariastuti, I., & Pardiono, P. (2018). Pemahaman Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi (Pernikahan Dini dan Perilaku Beresiko) di Sampang Madura. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 74–85.
- Lutfiya, I. (2016). Analisis Kesiapan Siswi Sekolah Dasar dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(2), 135–145.
- Notoadmodjo, S. (2007). *Pengantar Kesehatan Masyarakat*. Edisi.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 45–62.
- Nurmawati, I., & Erawantini, F. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Kesiapan Siswi SD dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 136–142.
- Respati, W. S. (2010). Problematika Remaja akibat Kurangnya Informasi Kesehatan Reproduksi. *Formil*, 7(1), 1–7.
- Rogers, C. R. (2012). *On Becoming a Person*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saprina, Y. (2017). *Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Kecemasan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) di SD Negeri 11 Linge Takengon Aceh Tengah*.
- Simon, M., & Hutomo, W. M. P. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapan Siswi dalam Menghadapi Menarche di SD Islam Guppi Kota Sorong. *Nursing Inside Community*, 3(2), 38–44.
- Stuart, G. W. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa, Ed. 1, terjemahan Budi Anna Keliat dan Jesika Pasaribu*. Singapore: Elsevier.
- Tim Penulis Poltekkes Jakarta I. (2010). *Kesehatan Remaja dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- WHO. (2011). *Adolescent development*. Retrieved from

www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/adolescence/dev/en/

- Wijaya, M. P. C., Djajanti, C. W., & Rasemi, M. (2019). Pengaruh Konseling terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 7(1), 38–43.
- Wilopo, S. A., Ratnaningsih, I. T. O., Pinandari, A. W., Nugroho, A., Mulyadi, A., & W. E. & Puspitasari, K. (2017). *Studi Kualitatif Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia : Program, Kebutuhan dan Strategi Pemenuhan Akses Layanan Bagi Remaja Belum Menikah*.
- Yuhanah, Y., & Bangu, B. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Murid SD Kelas V dan VI dengan Kesiapan Menghadapi Menarche di SD Negeri 4 Kolakaasi Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 5(2), 13–21.
- Yusuf, S. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.